

PENYUTRADARAAN PROGRAM TELEVISI DOKUMENTER POTRET  
SECANGKIR KISAH DARI MERAPI

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



Disusun oleh :  
Pintoko Nur Cahyani  
NIM : 1110553032

JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2016

PENYUTRADARAAN PROGRAM TELEVISI DOKUMENTER POTRET  
SECANGKIR KISAH DARI MERAPI

SKRIPSI KARYA SENI  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



disusun oleh:  
Pintoko Nur Cahyani  
NIM: 1110553032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2016

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penyutradaraan Program Televisi Dokumenter Potret “Secangkir Kish Dari Merapi” ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh tim penguji Prodi Televisi dan Film Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal .....

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji

**Agnes Widiasmoro, S.Sn, M.A**

NIP : 19780506 200501 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji

**Andri Nur Patrio, M.Sn.**

NIP : 19750529 200003 1 002

*Cognate* / Penguji Ahli

**Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.**

NIP : 19630513 198703 1 001

Ketua Jurusan Televisi

**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**

NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**

NIP : 19610710 198703 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pintoko Nur Cahyani  
No. Mahasiswa : 1110553032  
Angkatan Tahun : 2011  
Judul Perancangan Karya : **Penyutradaraan Program Televisi Dokumenter  
Potret “Secangkir Kisah Dari Merapi”**

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian/perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang Menyatakan

Pintoko Nur Cahyani

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Dengan kerja keras, penuh semangat dan harapan.  
Teruntuk kedua Orang tua yang saya cintai dan keluarga.*

*Untuk Tuhan yang selalu membantuku, Ibu dan juga Ayah tercinta, atas doa dan  
kasih sayang yang selalu menyertai.*

## HALAMAN MOTTO



*“Nothing is impossible if we want to try it.”*

*Pintoko Nur Cahyani-*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga perkuliahan dan pembuatan karya penciptaan untuk memenuhi syarat kelulusan strata 1, di Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan oleh berbagai pihak, karya tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Marsudi, S.Kar, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
2. Bapak Pamungkas Wahyu S, M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
3. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam dan juga selaku Dosen Wali.
4. Ibu Agnes Widyasmoro M.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II
6. Ibu tercinta, Almh.Siti Barokah dan Ayah tercinta, Alm.Sutrisno Hadi Prabowo
7. Saudara-saudaraku, Widya Hapsari, Aji Bayu.M, Agung Pujangkoro
8. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, pujian dan dukungan yang tiada tara.
9. Sahabat-sahabat tersayang Dita Indra Pranata, Syamarda Swandyka, Endah Dwi Kurniawati, Asna Fredi Santosa, Ayu.K, Amalia Putri.
10. Seluruh tim produksi yang terlibat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Keluarga Kasno Miharjo.
12. Teman-teman Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan dukungan.
13. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.

14. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
15. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan laporan ini.

Yogyakarta, Juni 2016



**Pintoko Nur Cahyani**



## DAFTAR ISI

|                                        |        |
|----------------------------------------|--------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....               | ii     |
| SURAT PERNYATAAN.....                  | iii    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....              | iv     |
| HALAMAN MOTTO .....                    | v      |
| KATA PENGANTAR .....                   | vi     |
| DAFTAR ISI .....                       | viii   |
| DAFTAR FOTO .....                      | xi     |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xi     |
| DAFTAR <i>CAPTURE</i> .....            | xi     |
| DAFTAR TABEL.....                      | xii    |
| DAFTAR BAGAN .....                     | xiii   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xii    |
| ABSTRAK.....                           | xiv    |
| <br>BAB I    PENDAHULUAN .....         | <br>1  |
| A. Latar Belakang Penciptaan .....     | 1      |
| B. Ide Penciptaan .....                | 4      |
| C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan ..... | 4      |
| D. Tinjauan Karya .....                | 5      |
| <br>BAB II    OBJEK PENCIPTAAN.....    | <br>10 |
| A. Objek Penciptaan .....              | 10     |
| B. Analisis Objek .....                | 12     |
| 1. Kopi .....                          | 12     |
| 2. Kopi Merapi .....                   | 13     |
| 3. Petani Kopi .....                   | 15     |
| 4. Kasno Miharjo .....                 | 16     |

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| BAB III LANDASAN TEORI .....                   | 19 |
| A. Dokumenter.....                             | 19 |
| B. Potret .....                                | 20 |
| C. <i>Cinema Verite</i> .....                  | 20 |
| D. Penyutradaraan Dokumenter .....             | 21 |
| E. Struktur Kronologis .....                   | 22 |
| F. Videografi .....                            | 22 |
| G. Pencahayaan .....                           | 23 |
| H. Tata Suara .....                            | 23 |
| I. <i>Editing</i> .....                        | 24 |
| <br>BAB IV KONSEP KARYA.....                   | 25 |
| A. Konsep Estetik .....                        | 25 |
| 1. Penyutradaraan.....                         | 26 |
| 2. Konsep Videografi .....                     | 32 |
| 3. Konsep Tata Cahaya .....                    | 33 |
| 4. Konsep Tata Suara .....                     | 33 |
| 5. Konsep <i>Editing</i> .....                 | 34 |
| B. Desain Program .....                        | 34 |
| C. Desain Produksi.....                        | 35 |
| D. Konsep Teknis.....                          | 39 |
| 1. Penyutradaraan .....                        | 39 |
| 2. Videografi .....                            | 40 |
| 3. Tata Cahaya .....                           | 41 |
| 4. Tata Suara .....                            | 41 |
| 5. <i>Editing</i> .....                        | 41 |
| <br>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA..... | 42 |
| A. Tahap Perwujudan karya .....                | 42 |
| 1. <i>Pre Production Planning</i> .....        | 43 |
| 2. <i>Production</i> .....                     | 46 |

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| 4. <i>Post Production</i> .....                              | 47 |
| B. Pembahasan Karya .....                                    | 57 |
| 1. Pembahasan Dokumenter “Secangkir Kisah Dari Merapi” ..... | 57 |
| 2. Penyutradaraan.....                                       | 58 |
| 3. Penerapan Konsep <i>Cinema Verite</i> .....               | 58 |
| 4. Konsep Grafis “Secangkir Kisah Dari Merapi” .....         | 61 |
| 5. Penerapan Struktur Penuturan Kronologis.....              | 63 |
| 6. Pengambilan Gambar .....                                  | 70 |
| 7. Tata Cahaya .....                                         | 70 |
| 8. Tata Suara .....                                          | 71 |
| 9. <i>Editing</i> .....                                      | 71 |
| C. Kendala.....                                              | 72 |
| <br>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....                        | 73 |
| A. Kesimpulan .....                                          | 73 |
| B. Saran .....                                               | 74 |
| <br>DAFTAR PUSTAKA .....                                     | 75 |
| LAMPIRAN                                                     |    |

## DAFTAR FOTO

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Foto 2.1 Buah kopi Merapi .....                                     | 13 |
| Foto 2.2 Kasno menjemur biji kopi Merapi .....                      | 15 |
| Foto 2.3 Kasno Miharjo .....                                        | 16 |
| Foto 4.1 Lokasi rumah Kasno .....                                   | 28 |
| Foto 4.2 Kebun kopi samping rumah saat musim hujan .....            | 29 |
| Foto 4,3 Kebun kopi di belakang rumah saat musim kemarau .....      | 29 |
| Foto 4.4 Kondisi dapur milik paman Kasno .....                      | 30 |
| Foto 4.5 Salah satu sudut ruangan Top Gear <i>coffee shop</i> ..... | 31 |
| Foto 4.6 Pemukiman warga di daerah tempat tinggal Kasno .....       | 31 |
| Foto 4.7 Pemandangan alam desa Ngrangkah .....                      | 32 |
| Foto 5.1 Kasno sedang mencari rumput .....                          | 44 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Poster Film “Cutie And The Boxer” .....             | 5  |
| Gambar 1.2 Poseter Film “Biji Kopi Indonesia” .....            | 6  |
| Gambar 1.3 <i>Quotes</i> Film “Biji Kopi Indonesia” .....      | 7  |
| Gambar 1.4 <i>Bumper-in</i> Program acara “Coffee Story” ..... | 8  |
| Gambar 1.5 Poster Film “Taste of Coffee” .....                 | 9  |
| Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Erupsi Merapi 2010 .....           | 14 |
| Gambar 5.1 Poster Karya .....                                  | 56 |
| Gambar 5.2 Grafis Judul .....                                  | 61 |
| Gambar 5.3 <i>Font</i> judul berwarna coklat emas .....        | 62 |

## DAFTAR CAPTURE

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <i>Capture 2.1</i> Film Biji Kopi Indonesia .....                                    | 10 |
| <i>Capture 4.1</i> Salah satu adegan dalam film “ <i>Cutie and the Boxer</i> ” ..... | 27 |
| <i>Capture 5.1</i> Proses pengambilan gambar di rumah Kasno .....                    | 46 |
| <i>Capture 5.2</i> Proses wawancara .....                                            | 47 |
| <i>Capture 5.3</i> Proses penyuntingan gambar .....                                  | 54 |
| <i>Capture 5.4</i> Proses <i>mixing</i> .....                                        | 54 |
| <i>Capture 5.5</i> Proses pembuatan musik ilustrasi .....                            | 54 |
| <i>Capture 5.6</i> Proses <i>editing online</i> .....                                | 55 |
| <i>Capture 5.7</i> Proses <i>colour grading</i> .....                                | 56 |
| <i>Capture 5.8</i> Kamera mengikuti aktifitas keseharian tokoh.....                  | 59 |
| <i>Capture 5.9</i> wawancara dilakukan <i>on the spot</i> .....                      | 60 |
| <i>Capture 5.10</i> Menggunakan tehnik <i>handheld</i> .....                         | 60 |
| <i>Capture 5.11</i> Kasno dan keluarga.....                                          | 60 |
| <i>Capture 5.12</i> Grafis nama <i>crew</i> .....                                    | 62 |
| <i>Capture 5.13</i> Kondisi rumah Kasno akibat erupsi .....                          | 63 |
| <i>Capture 5.14</i> <i>Blender</i> .....                                             | 63 |
| <i>Capture 5.15</i> Cucu-cucu Kasno Miharjo .....                                    | 64 |
| <i>Capture 5.16</i> Musim kemarau .....                                              | 64 |
| <i>Capture 5.17</i> Infus air .....                                                  | 65 |
| <i>Capture 5.18</i> Musim hujan .....                                                | 65 |
| <i>Capture 5.19</i> Kasno mencangkul .....                                           | 66 |
| <i>Capture 5.20</i> Proses Pemupukan .....                                           | 66 |
| <i>Capture 5.21</i> Perawatan pohon .....                                            | 67 |
| <i>Capture 5.22</i> Proses panen.....                                                | 67 |
| <i>Capture 5.23</i> Penjemuran kopi .....                                            | 68 |
| <i>Capture 5.24</i> Proses <i>roasting</i> .....                                     | 68 |
| <i>Capture 2.25</i> Andry Mahardika .....                                            | 69 |
| <i>Capture 5.26</i> Pengunjung warung kopi Kasno .....                               | 69 |
| <i>Capture 5.27</i> <i>Grinder</i> kopi milik Kasno .....                            | 70 |

|                                          |           |
|------------------------------------------|-----------|
| <i>Capture 5.28 Penambahan LED .....</i> | <i>71</i> |
|------------------------------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 5.1 <i>Standart Operational Prosedure .....</i> | 42 |
| Tabel 5.2 Daftar Kerabat Kerja .....                  | 45 |
| Tabel 5.3 <i>Editing script .....</i>                 | 49 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                           |
|------------|-----------------------------------------------------------|
| LAMPIRAN 1 | <i>Shooting Schedule</i>                                  |
| LAMPIRAN 2 | <i>Budgeting</i>                                          |
| LAMPIRAN 3 | Foto Dokumentasi Dokumenter “Secangkir Kisah Dari Merapi” |
| LAMPIRAN 4 | Disain Poster “Secangkir Kisah Dari Merapi                |
| LAMPIRAN 5 | <i>Form-form perryataan Tugas Akhir</i>                   |
| LAMPIRAN 6 | Surat Keterangan Pemutaran Karya                          |

## ABSTRAK

Dokumenter termasuk dalam program acara televisi non drama (nonfiksi). Dasar pembuatannya adalah mempresentasikan realita berupa gambar sesuai dengan apa adanya. Dokumenter potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal maupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan.

Dokumenter potret “Secangkir Kisah Dari Merapi” mengangkat sebuah cerita tentang seorang petani kopi di lereng Gunung Merapi Yogyakarta. Beliau merupakan petani pertama yang kembali menghidupkan lagi tanaman kopi di lereng Gunung Merapi Yogyakarta setelah tragedi erupsi 2010. Sutradara mengemas dokumenter ini ke dalam gaya *cinema verite* agar penonton dapat melihat lebih dekat realita kehidupan seorang petani kopi. Dokumenter ini menggunakan struktur penuturan kronologis, dimana waktu menentukan konstruksi cerita.

Kata Kunci : Penyutradaraan, Dokumenter Potret, *cinema verite*, Struktur Kronologis, Kopi Merapi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Program dokumenter di Indonesia pada saat ini sudah mulai banyak diapresiasi dan mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai program dokumenter yang dapat dinikmati oleh masyarakat melalui siaran dari stasiun-stasiun televisi di Indonesia, sebagai contoh adalah program dokumenter *Explore Indonesia* di Kompas TV yang menampilkan tempat-tempat wisata dan kebudayaan di Indonesia, serta *Petualangan Si Bolang* di Trans7 yang menampilkan anak-anak dari berbagai etnis di seluruh Indonesia dengan keseharian dan permainan yang khas dari daerah mereka.

Perkembangan televisi sebagai media massa begitu pesat dan sangat dapat dirasakan manfaatnya. Televisi dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang tidak terbatas hanya dalam waktu singkat. Askurifai Baksin dalam buku *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik* menuliskan bahwa yang tergolong dalam kategori karya jurnalistik adalah berita actual (bersifat *timeconcern*), berita non actual (bersifat *timeless*), serta penjelasan mengenai suatu peristiwa hangat yang dituangkan dalam suatu program acara misalnya monolog (misalnya pidato kepala Negara), dialog (wawancara atau diskusi), laporan, serta siaran langsung (komentar atau reportase). Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan ekstensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata (Fred Wibowo, 2007:146).

Dokumenter menampilkan suatu peristiwa berdasarkan realitas. Topik yang diangkat menjadi objek antara lain mengenai kehidupan, lingkungan hidup, situs, situasi yang aktual atau pendokumentasian proses penciptaan sesuatu yang dianggap menarik dari berbagai elemen kehidupan masyarakat. Karya Tugas Akhir ini mencoba mendokumentasikan kehidupan seorang petani kopi Merapi



yang membangun kembali kebun kopinya setelah erupsi tahun 2010. Seorang petani yang konsisten untuk tidak menggunakan bahan kimia dalam proses perawatan kebun, dan sangat telaten menjaga agar pohon-pohon kopi miliknya tetap hidup.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis Indonesia yang berada di 6° LU dan 11° LS serta 95° BT dan 141° BT. Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat mendukung untuk bercocok tanam, oleh karena itu Indonesia bisa disebut Negara agraris. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah kopi. Banyak kopi-kopi dari berbagai daerah di Indonesia seperti kopi Gayo, Toraja, Jawa, Bali dan masih banyak ragam lagi, mulai dari Sabang sampai Merauke kopi di Indonesia memiliki cita rasa kopi yang berbeda-beda. Keunikan rasa kopi Indonesia inilah yang membawa kopi Indonesia terkenal sampai ke mancanegara, terbukti telah banyaknya kopi-kopi dari Indonesia yang telah diekspor ke luar negeri. Kopi inilah yang membuat Indonesia meraih peringkat ketiga penghasil kopi terbesar setelah Brasil dan Vietnam. (*dikutip dari <http://www.kemenperin.go.id> : 31 Maret 2015*)

Kopi Merapi merupakan kopi yang tumbuh di lereng Gunung Merapi Yogyakarta yang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Menurut Sumijo sebagai salah satu petani kopi Merapi mengatakan tahun 1930 nama kopi yang tumbuh di lereng gunung Merapi biasa disebut kopi Meneer. Tidak diketahui siapa yang memberikan nama tersebut dan apa arti kata *meneer* tersebut, akan tetapi sampai saat ini kopi Merapi bisa dibilang masih belum cukup dikenal di masyarakat, ini disebabkan karena kurangnya manajemen promosi dan pasang surutnya panen kopi Merapi yang diakibatkan oleh erupsi gunung Merapi.

Petani kopi adalah tokoh yang sangat berperan penting dalam dunia perkopian. Petani tidak hanya sebagai penanam dan perawat kopi, namun petani kopi juga dapat sebagai penentu rasa dan kualitas kopi. Petani kopi dapat disebut orang tua dari kopi, karena melalui tangan dingin seorang petani, kopi dapat tumbuh dan memiliki kualitas yang terbaik.

Pak Kasno adalah seorang petani kopi yang tetap konsisten merawat kebun kopinya, walaupun sangat disadari bahwa kopi belum bisa cukup untuk menghidupi keluarganya. Dahulu sosok pak Kasno bukanlah petani yang sangat mengerti betul tata cara menanam dan merawat kopi yang baik. Kopi milik pak Kasno yang dulu hanya dihargai Rp.2000 per kilogram menjadi motivasi besar untuk memperbaiki kualitas kopi yang dihasilkannya agar memiliki nilai jual yang memadai. Pada erupsi Merapi pada tahun 2010, lahan kopi milik pak Kasno habis terkena awan panas. Sekitar tujuh bulan sehabis erupsi, pak Kasno kembali lagi ke rumahnya dan mulai menanam bibit kopi yang diberi oleh Dinas Pertanian Yogyakarta guna membangun kembali tanaman pangan di lereng Merapi. Lahan kebun kopi milik pak Kasno kini sudah ditanami kurang lebih 100 (seratus) pohon kopi. Varietas kopi yang dimiliki pak Kasno mayoritas adalah arabika kartika, karena varietas kopi kartika sangat cocok untuk kopi yang ditanam di lereng gunung, sehingga menghasilkan biji-biji kopi yang cukup banyak dibandingkan dengan varietas lainnya, dan pak Kasno satu-satunya petani Merapi yang mengembangkan varietas jenis ini. Menurut Andri Mahardika sebagai *coffee roaster* varietas kartika merupakan hasil kloning dari beberapa campuran varietas lain yang dikembangkan oleh *Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute* (ICCRI). Pak Kasno merupakan petani yang sangat teliti dan selektif dalam merawat kebun kopi miliknya, untuk membasmi hama pada tanaman kopinya pak Kasno menggunakan campuran biji cabai dan bawang putih untuk pupuknya Pak Kasno memakai pupuk kandang dari kotoran sapi ternaknya. Itulah salah satu cara dalam memperbaiki kualitas kopi miliknya yang tidak menggunakan bahan kimia di dalam perawatannya, Pak Kasno berharap tumbuhan kopinya bisa menjadi investasi masa depan untuk anak cucunya kelak. Keberhasilan pak Kasno dalam bertani kopi membuat tetangganya mulai ikut menanam lahan mereka dengan tanaman kopi.

Keberadaan kopi Merapi yang belum banyak diketahui orang dan sosok pak Kasno sebagai petani mandiri konsisten merawat kebun kopi miliknya dan memiliki kemauan belajar untuk membuat kualitas kopi yang baik membuat objek ini layak untuk diangkat kedalam dokumenter potret.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Berbicara kopi melalui seorang peracik kopi dan membahas tentang rasa dan seni perebusan itu sudah biasa. Hal ini menumbuhkan ide untuk membuat sebuah dokumenter tentang kopi yang masih belum banyak dikenal masyarakat disampaikan lewat tokoh yang sangat dekat dengan kopi, yang berjuang untuk kopi yaitu petani kopi.

Ide penciptaan dokumenter potret seorang petani kopi Merapi ini berawal ketika berdiskusi dengan teman-teman pecinta kopi. Salah satu dari mereka bercerita tentang kopi Merapi. Kopi Merapi merupakan kopi khas dari lereng gunung Merapi, namun memang belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan kopi Merapi ini. Bahkan masyarakat Yogyakarta pun banyak yang tidak tahu tentang kopi Merapi. Dari perbincangan itulah muncul ide untuk membuat sebuah karya dokumenter tentang kopi Merapi agar lebih dapat dikenal di masyarakat. Setelah melakukan riset ke beberapa petani di Merapi, maka dipilihlah sosok pak Kasno sebagai petani yang benar-benar merawat kebun kopinya sendiri dan sangat memperhatikan kualitas kopi miliknya. Pemilihan gaya *cinema verite* berdasar pada pemikiran untuk mendekatkan penonton kepada sosok yang akan dipotret.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan pembuatan karya video dokumenter ini adalah :

- a. Membantu mempromosikan kopi Merapi sebagai kopi Indonesia yang berasal dari lereng Gunung Merapi di Yogyakarta
- b. Memberikan apresiasi atas jasa petani kopi
- c. Mengajak penonton untuk melihat lebih dekat kehidupan objek
- d. Mengajak masyarakat untuk lebih mencintai kopi Indonesia

Manfaat penciptaan dokumenter ini adalah :

- a. Masyarakat menjadi tahu tentang keberadaan kopi Merapi sebagai kopi yang berasal dari lereng gunung Merapi di Yogyakarta
- b. Mendapatkan inspirasi positif dari keuletan dan konsistensi Subjek

c. Mendapatkan pengetahuan tentang perawatan pohon kopi, penggorengan hingga kepada distribusi dan seni penyeduhan.

#### D. Tinjauan Karya

Karya dokumenter ini mengacu pada beberapa tayangan film dokumenter lepas dan tayangan program acara televisi *feature*, antara lain; *Cutie and the boxer*, biji kopi Indonesia “*Aroma of heaven*”, *coffee story*.

##### a. *Cutie and The Boxer*



Gambar 1.1 Poster Film Cutie And The Boxer  
Sumber: Pinterest

|                  |                                                  |
|------------------|--------------------------------------------------|
| Sutradara        | : Zachary Heinzerling                            |
| Starring         | : Noriko Shinohara, Ushio Shinohara              |
| Cinematography   | : Zachary Heinzerling                            |
| Proction Company | : Cine Mosaic, Ex Lion Tamer, Little Magic Films |
| Runnning Time    | : 82 Minutes                                     |

*Cutie and the Boxer* mengisahkan tentang kisah pahit manis cinta sepasang suami istri asal Jepang yang kini menetap di Amerika; Ushio Shinohara dan Noriko Shinohara, mereka berdua terpaut usia cukup jauh. Mereka berdua adalah seorang seniman lukis. Disini diperlihatkan sebuah kisah percintaan dua sejoli yang begitu manis. Bagaimana mereka yang mempunyai minat yang sama

dibidang seni lukis, yang akhirnya dari itu tumbuh itu butir-butir cinta. Bagaimana mereka berjuang bersama mempertahankan bahtera rumah tangga mereka walau beberapa kali sempat dihadapang masalah. Dokumenter ini memperlihatkan arti sebuah cinta yang sesungguhnya, sebuah ikatan suami istri yang begitu harmonis dan hangat. Membuat siapa pun yang melihat kisah cinta mereka akan terpukau akan keagungan cinta.

Memiliki kesamaan *genre* di film dokumenter ini dengan dokumenter yang akan dibuat. Namun yang membedakan adalah di dalam film ini mengangkat potret dua tokoh sekaligus. Di film dokumenter potret yang akan dibuat ini hanya mengangkat satu tokoh.

b. Biji Kopi Indonesia “*Aroma of Heaven*”



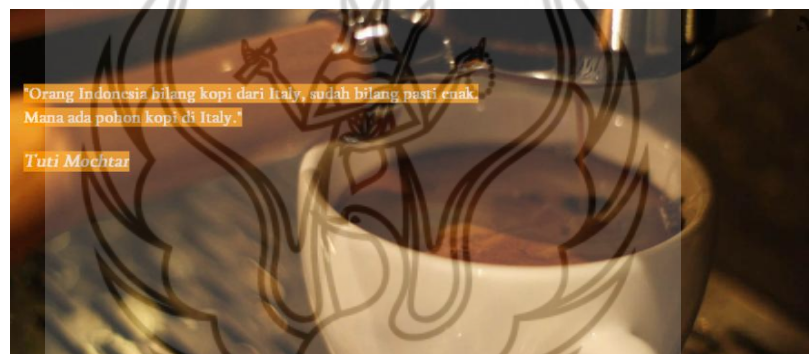
Gambar 1.2 Poster film “Biji Kopi Indonesia, Aroma of Heaven”  
Sumber: [www.bijikopiindonesia.com](http://www.bijikopiindonesia.com)

|                     |                                          |
|---------------------|------------------------------------------|
| Judul Asli Film     | : Biji Kopi Indonesia                    |
| Judul Internasional | : Aroma of Heaven                        |
| Sutradara           | : Budi Kurniawan                         |
| Durasi              | : 65 Menit                               |
| Tahun Rilis         | : 2014                                   |
| Produksi            | : Produksi Film Negara (PFN) dan Budfilm |



Berbekal rasa keingintahuan mendalam dan didukung oleh sedikit kru untuk mendokumentasikan perjalanan polemik kopi Indonesia yang memiliki sejarah lebih dari 300 tahun sejak pertama kali di tumbuh kembangkan di Indonesia, film ini mulai dikompilasi sejak tahun 2011. Penyelidikan dari berbagai sumber sejarah baik lokal maupun internasional hingga pertemuan dengan berbagai ahli serta petani tradisional – pria dan wanita luar biasa dari berbagai dunia ilmu pengetahuan, filsafat, akademisi, antropologi, bisnis dan pertanian.

Film ini membawa penonton ke tempat-tempat yang belum pernah terekspos sebelumnya, dan bahkan menyajikan fenomena familiar dengan cara berbeda, bahwa tradisi, budaya, seni, iman serta keyakinan adat memberikan kontribusi terhadap catatan alur sejarah kopi Indonesia.



Gambar 1.3 Quotes film “Biji Kopi Indonesia”  
Sumber: [www.bijikopiindonesia.com](http://www.bijikopiindonesia.com)

Film ini menggambarkan asal-usul kompleksitas cita rasa kopi, lebih dari sekedar berbicara tentang tren dan gaya hidup meminum kopi masa kini, Biji Kopi Indonesia adalah sebuah film dokumenter yang menimbulkan pertanyaan provokatif: seberapa dekat kita mengenal kopi yang kita konsumsi setiap hari? Jawabannya tidak pada pemikiran pada umumnya. Film ini memiliki kesamaan objek yaitu bercerita tentang kopi. Namun di film ini membahas kopi dan petani kopi dari beberapa daerah penghasil kopi besar di Indonesia. Sedangkan di film dokumenter potret “Secangkir Kisah dari Merapi” hanya membahas satu sosok petani dari kopi Merapi sehingga diharapkan dapat lebih fokus menuturkan pemikiran dan permasalahan yang ada di dalamnya.

c. *Coffee Story* (Kompas TV)



Gambar 1.4 Bumper-in program acara “coffee story”  
Sumber : [www.kompas.tv](http://www.kompas.tv)

Jenis Program : Feature

Tayang di : Kompas TV

Program acara yang dipandu oleh Adi Taroeprajetka, seorang barista dengan lisensi *coffee tester international*. Program acara ini membahas tentang kopi dari berbagai daerah di setiap episodenya, yang pada akhir perjalanannya akan memberikan tips-tips seputar kopi dan tidak ketinggalan sajian kreasi kopi yang menggiurkan.

Program acara “*coffee story*” dijadikan referensi karena acara ini memiliki cara penyampaian materi dengan baik. Program acara ini juga memiliki struktur penuturan yang sama.

Program acara “Coffee Story” menjadi referensi karya dokumenter ini karena memiliki kesamaan dalam alur cerita. Bedanya dalam “Coffee Story” menggunakan *host* sebagai pemandu acara, sedangkan di dokumenter ini menggunakan *statement* dari narasumber untuk menyampaikan cerita.

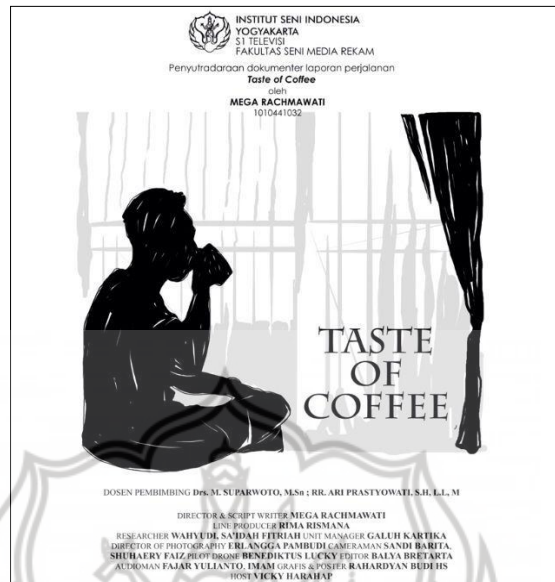
d. *Taste of Coffee*

Format Program : Dokumenter

Genre : Laporan Perjalanan

Sutradara : Mega Rachmawati

Tujuan Karya : Tugas Akhir Penciptaan Program Studi S-1  
Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Gambar 1.5 Poster Film *Taste of Coffee*  
Sumber : Dokumen Pribadi Mega Rachmawati

Merupakan suatu karya dokumenter laporan perjalanan yang menceritakan pengalaman seseorang dalam mencicipi kopi dari berbagai kedai kopi di Jakarta. Dokumenter ini dipandu oleh seorang pembawa acara yang sekaligus memberikan informasi seputar soal rasa, dan cara menikmati kopi. Dokumenter ini lebih fokus untuk membahas cita rasa kopi yang berbeda-beda, cara penyajian yang berbeda, hingga cara menikmatinya yang berbeda-beda pula.

Persamaan dengan dokumenter potret yang akan dibuat adalah bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam tema kopi. Perbedaan dokumenter “*Taste of Coffee*” dengan dokumenter “Secangkir Kisah Dari Merapi” adalah materi yang disajikan kepada penonton. Dokumenter potret “Secangkir Kisah Dari Merapi” menyajikan potret seorang petani kopi yang dengan segala realita kehidupannya, dokumenter “*Taste of Coffee*” lebih berbicara tentang cita rasa dari kopi.